

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan lingkungan yang serba cepat dewasa ini sebagai dampak globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) harus diakui telah memberikan kemudahan terhadap berbagai aktivitas dan kebutuhan hidup manusia. Di sisi lain memunculkan kekhawatiran terhadap perkembangan perilaku khususnya para pelajar dan generasi muda kita dengan tumbuhnya budaya kehidupan baru yang cenderung menjauh dari nilai-nilai spritualitas. Semua ini menuntut perhatian ekstra orang tua serta pendidik khususnya guru yang kerap bersentuhan langsung dengan siswa. Dari sisi positif, perkembangan IPTEK telah memunculkan kesadaran yang kuat pada sebagian pelajar kita akan pentingnya memiliki keahlian dan ketrampilan..

Menurut Ahmad D.Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam , memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam dapat membimbing para siswa dan generasi muda menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yang dapat memilih dan memutuskan serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Namun pada kenyataannya, secara umum Pendidikan Islam masih bersifat proses transformasi pengetahuan dari guru kepada muridnya. Hal ini memang penting hanya saja masih kurang dalam menumbuhkan kepribadian para siswa dan generasi muda, sehingga akhir-akhir ini masih banyak bermunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan kenakalan siswa. Sebagai contoh yang terjadi di SMK Muhammadiyah Kretek Bantul, banyak siswa yang cenderung melakukan penyimpangan atau pelanggaran seperti : merokok, membolos, malas sekolah, tidak seragam, dan tidak patuh pada guru. Para siswa belum bisa mengamalkan dan menerapkan pendidikan agama, khususnya agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini maka Pendidikan Islam perlu ditingkatkan agar dapat membentuk kepribadian dalam diri manusia khususnya para siswa, sehingga dengan Pendidikan Islam itu dapat mengurangi atau menanggulangi kenakalan di kalangan para siswa.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melihat sejauh mana peran Pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan di kalangan para siswa. Mengingat begitu luas cakupannya maka penulis mencoba mengangkat SMK Muhammadiyah Kretek sebagai salah satu sekolah percontohan yang didalamnya terdapat kasus kenakalan atau penyimpangan di kalangan para siswanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah maka yang menjadi pokok permasalahan dalam proposal skripsi ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Kretek ?
2. Bagaimana peran Pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam usaha menanggulangi kenakalan siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Kretek.
- b. Untuk mengetahui peran Pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- c. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam usaha menanggulangi kenakalan siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini kegunaan yang diharapkan adalah :

- a. Pedoman untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan usaha sekolah dalam membimbing atau mendidik siswa – siswanya agar terhindar dari berbagai bentuk kenakalan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka dunia pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil-hasil penelitian yang membahas tentang kenakalan remaja sudah cukup banyak, antara lain :

1. Alifah Hidayati, Tingkat Kenakalan Siswa Di MAN Sabdodadi Bantul. Skripsi ini memaparkan tentang bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para siswa.
2. Gandhung Suratno, Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas II Di SMU Muhammadiyah I Bantul Yogyakarta . Skripsi ini memaparkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja, yaitu semakin besar perhatian orang tua terhadap anak maka tingkat kenakalan akan semakin kecil.
3. Siti Murdhiyati, Peran Guru Agama Islam dan BP Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SLTP Negeri I Galur Kulon Progo. Skripsi ini memaparkan tentang kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan BP di dalam mengantisipasi dan menanggulangi kenakalan siswa

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, belum ada yang meneliti tentang “peran pendidikan Islam” oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana “Peran Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah Kretek Bantul”.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini baik sebagai abdi maupun hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia (termasuk dirinya sendiri) dan lingkungan hidupnya (Muhammad Daud Ali, 2004:181)

Mohammad Fadil Al Djamaly mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan belajarnya (M.Arifin,1991:17).

Dari beberapa pengertian Pendidikan Islam tersebut diatas dapat dipahami bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, berupa kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar sehingga teriadilah perubahan di

dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Maka dari itu jelaslah bahwa Pendidikan Islam adalah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah yang berkepribadian muslim. Disamping itu prinsip-prinsip Islam menjadi dasar Pendidikan Islam dan menjadi pedoman seluruh aspek kehidupan orang muslim baik duniawi maupun ukhrowi.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan umum yang hendak dicapai oleh Pendidikan Islam dapat dijabarkan dalam tiga aspek, yaitu :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya, karena semakin dekat dan terpelihara hubungan dengan khaliknya maka akan semakin tumbuh dan berkembang tingkat keimanan seseorang.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya sehingga citra Islam menjadi baik di mata masyarakat.
3. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan keduanya sejalan dan berjaln dalam diri pribadi.

Sedangkan Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

a. Tujuan sementara

Tujuan sementara Pendidikan Islam yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan Pendidikan

Islam. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani.

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir Pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam, baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan rohaniannya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya. (Nur Uhbiyati : 1995 : 30)

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

1. Kenakalan

Istilah kenakalan berasal dari kata "nakal" yakni tingkah laku yang kurang atau tidak pantas, perbuatan ini biasa dilakukan oleh anak-anak. Kenakalan ini sekarang banyak yang cenderung ke arah kriminal. (Musril H.M. Tahir, 1981:101)

2. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu (UU.RI.NO.2,1989:107).

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah perbuatan tidak pantas dan bertentangan dengan norma-norma/peraturan-peraturan yang dilakukan oleh siswa di dalam lingkungan pendidikannya.

Beberapa ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan definisi mengenai kenakalan remaja, sebagai berikut :

1. B. Simanjuntak menyatakan kenakalan remaja sebagai perbuatan-perbuatan remaja yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup atau suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif.
2. Bimo Walgito merumuskan arti dari kenakalan remaja sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.
3. Fuad Hasan mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. (Sudarsono,1991:11)

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Jenis atau bentuk kenakalan remaja menurut Jansen membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
 2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
 3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalagunaan obat.
 4. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah dari orang tua (Sarlito W. Sarwono, 1991:200).
- c. Metode yang digunakan dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Soedjono Dirdosisworo mengemukakan asas umum dalam penanggulangan kejahatan yang merupakan gabungan dari dua sistem, yaitu :

1. Cara moralistis, dilakukan dengan penyebarluasan ajaran agama dan moral, perundang-undangan yang baik dan sarana-sarana lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kejahatan.
2. Cara abolisionistis, yaitu berusaha memberantas dan menanggulangi kejahatan dengan sebab-musababnya.

Metode pencegahan kenakalan remaja dengan cara moralistis adalah penitikberatan pada pembinaan moral dan membina kekuatan

mental anak remaja. Sedangkan usaha dengan cara abolisionistis adalah untuk mengurangi bahkan menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan kenakalan dengan bermotif apa saja. (Sudarsono, 1991 : 83)

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini yang dimaksud pendidikan Islam adalah: Pendidikan Islam yang bersifat formal, yaitu: Proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada muridnya yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Misalnya: Pengajian, Peringatan hari-hari besar, Pesantren kilat dll.

Adapun Mata Diklat Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah Kretek meliputi: Al Quran, Tarikh, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah, Kemuhammadiyah, dan Akhlak.

I. Metode penentuan subyek

Metode ini dapat diartikan dengan metode penentuan sumber informasi. Metode penentuan subyek sering disebut dengan subyek data yaitu mendapatkan populasi sebagai tempat diperoleh data. Yang dimaksud data populasi disini adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1997). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini

d. Bagian tata usaha

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena obyek yang diteliti (Sutrisno Hadi , 1998: 36). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa, guru, keadaan fisik gedung serta struktur organisasi di SMK Muhammadiyah Kretek.

b. Metode interview

Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dipihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan biasanya dua atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. (Sutrisno Hadi, 1996:158). Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari kepala sekolah, beberapa staf pengajar, beberapa siswa dan bagian tata usaha di SMK Muhammadiyah Kretek.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif sedangkan metode analisis data yang digunakan kualitatif. Metode analisis data kualitatif adalah menganalisis data yang telah tersedia kemudian diuraikan dan ditafsirkan dengan konsep ilmu. Ilmu yang telah disediakan untuk kemudian diambil kesimpulan untuk menganalisa data tersebut diperlukan metode berpikir :

- a. Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 1994: 42)
- b. Deduksi yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi, 1994: 42).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang telah dibahas dalam judul ini maka sistematika pembahasan diperlukan uraian sistematis yaitu dengan menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab yaitu :

BAB I Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

- BAB II Pada bab ini berisi gambaran umum tentang letak lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misinya, struktur organisasi, dan guru, dan siswa serta fasilitas yang ada
- BAB III Pada bab ini merupakan bagian paling inti yang menjelaskan mengenai peran Pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kretek,
- BAB IV Pada bab ini adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran